

IMPLEMENTASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PELATIHAN PEMBUATAN PTK GURU DI SMKN 8 PALANGKA RAYA

Nurul Hikmah¹, Muslimah^{1*}, Yuliani Kholifah¹, Ahmad Sanusi¹, Satria¹,
Rahmi Kurnia Handayani²

¹Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

²SMKN 8 Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

Email: muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap wakil kepala sekolah didapatkan data bahwa guru di SMKN 8 Palangka Raya yang berstatus PNS sedang mempersiapkan pengusulan kenaikan pangkat. Menulis karya tulis ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi. Namun mereka masih belum memahami langkah-langkah dalam pembuatan PTK. Oleh sebab itu guru SMKN 8 Palangka Raya memerlukan pelatihan dan bimbingan mengenai pembuatan PTK. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru SMKN 8 Palangka Raya tentang pembuatan PTK. Peserta berjumlah 15 orang yang terdiri dari 13 orang berstatus PNS dan 2 orang berstatus guru kontrak. 11 orang guru beragama Islam dan 4 orang menganut agama non Islam. Adanya keberagaman agama dari peserta kegiatan maka nilai moderasi beragama yaitu tasamuh dan tawasuth di implementasikan pada saat pelatihan sehingga kerukunan tetap terjaga. Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode ceramah, tugas, Tanya jawab, diskusi dan bimbingan. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung didapat hasil yang positif, yaitu: Guru antusias mendengarkan penjelasan materi dan aktif bertanya. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya kemampuan guru di SMKN 8 Palangka Raya dalam memahami langkah-langkah pembuatan PTK.

Kata Kunci:

implementasi; nilai moderasi; penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan berada pada tingkatan teratas bagi negara-negara yang memiliki tujuan membentuk sumber daya manusia warga negaranya. (Sadam Fajar Sodik:2019), termasuk sumber daya tenaga pendidik (guru). Berdasarkan peraturan pemerintah PANRB No. 16 tahun 2009 menyebutkan bahwa ada 3 kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperoleh angka kredit untuk pengusulan naik pangkat bagi guru PNS. Salah satunya adalah karya tulis ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus membuat karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk kenaikan pangkat dan jabatan. Berdasarkan peraturan tersebut seorang guru dituntut untuk dapat menulis karya ilmiah (Novi, dkk, 2017).

Berdasarkan wawancara kepada wakil kepala sekolah didapatkan data bahwa guru di SMKN 8 Palangka Raya yang berstatus PNS sedang mempersiapkan untuk mengusulkan kenaikan pangkat. Karya tulis ilmiah merupakan salah satu

persyaratan yang harus dipenuhi berupa Penelitian Tindakan Kelas. Namun mereka masih belum memahami langkah-langkah dalam pembuatan PTK. Oleh sebab itu guru SMKN 8 Palangka Raya memerlukan pelatihan dan bimbingan mengenai pembuatan PTK. Keterbatasan literasi dan motivasi juga menjadi kendala bagi guru dalam pembuatan PTK. Putriani mengungkapkan bahwa salah satu faktor guru ekonomi belum melakukan PTK adalah karenanya kurangnya motivasi (Putriani, 2016). Dalam penelitian lain menyebutkan keterbatasan kemampuan dan literasi menjadi kendala guru dalam membuat PTK sehingga naik pangkat menjadi tertunda (Fajar, 2020). Hal ini senada dengan pernyataan Ilfandra, 2016 bahwa kesulitan utama guru naik pangkat adalah pembuatan karya tulis ilmiah.

Pelatihan pembuatan PTK adalah alternative pemecahan masalah kenaikan pangkat. Sebagaimana diungkapkan oleh (Dihamri, dkk: 2018) bahwa Pelatihan pembuatan PTK dapat menjadi solusi untuk memecahkan permasalahan kesulitan dalam kenaikan pangkat. Pelatihan PTK juga dapat meningkatkan kompetensi profesional guru (Connie Chairunnisa, dkk, 2020). Hal senada diungkapkan oleh Ni wayan Surya Mahayanti dkk, 2017 bahwa pembuatan PTK merupakan bukti keprofesionalan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tim dosen IAIN Palangka Raya melakukan pengabdian masyarakat di SMKN 8 Palangka Raya untuk memberikan pelatihan pembuatan PTK. UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan PP RI No 37 tahun 2009 tentang Dosen, bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utamanya mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini merupakan salah satu dari tugas dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu, sebagai dosen wajib hukumnya untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

SMKN 8 Palangka adalah sekolah negeri yang tidak semua gurunya adalah PNS. Peserta pelatihan berjumlah 15 orang. 13 orang berstatus PNS dan 2 orang berstatus guru kontrak. Dari semua peserta 11 orang guru menganut agama Islam dan 4 orang guru menganut agama non Islam. dengan adanya keberagaman agama dari peserta kegiatan maka perlu adanya pengimplementasian dari nilai-nilai moderasi beragama agar kerukunan tetap terjaga. Moderasi memiliki arti *pengurangan kekerasan; penghindaran keekstreman*. (KBBi elektronik, 2020). Moderasi juga berarti "sesuatu yang terbaik". (BaLitbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)

Berdasarkan hasil angket yang disebar pra pelatihan didapatkan data bahwa dari 15 peserta pelatihan, 13 orang atau 86,67% dari total seluruh peserta sudah pernah mendengar tentang Penelitian Tindakan Kelas; 2 orang guru atau 13,33% dari total seluruh peserta belum pernah mendengar tentang Penelitian Tindakan Kelas; ada 6 peserta pelatihan atau 40% dari total keseluruhan peserta yang mengikuti pelatihan sudah pernah melakukan Penelitian Tindakan Kelas; 2 peserta diantaranya melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk keperluan naik

pangkat; 4 peserta lainnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk keperluan skripsi; sementara 9 peserta pelatihan atau 60% dari total keseluruhan peserta yang mengikuti pelatihan belum pernah melakukan Penelitian Tindakan Kelas baik sesudah menjadi guru maupun sebelum menjadi guru. Sehingga sekolah ini sangat memerlukan bimbingan lebih intensif terkait dengan bagaimana permasalahan yang ada di kelas dijadikan sebuah karya tulisan baik artikel ataupun jurnal. Sekolah ini menginginkan untuk diadakan pelatihan terkait dengan bagaimana pelatihan penulisan Penelitian Tindakan Kelas. Tenaga pendidik di sekolah ini ingin dilatih untuk mengembangkan penelitian tindakan kelas. Oleh sebab itu, tema dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah "Pelatihan Penyusunan PTK Bagi Guru di SMKN 8 Palangka Raya". Diharapkan melalui adanya pelatihan ini, tenaga pendidik di SMKN 8 Palangka Raya dapat meningkatkan profesionalismenya sebagai tenaga pendidik yang berkualitas dan bisa melakukan penelitian tindakan kelas dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan penulisan Penelitian Tindakan Kelas bagi guru di SMKN 8 Palangka Raya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, tugas, diskusi dan bimbingan. Adapun langkah-langkahnya adalah persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan penutup (Sugiono, 2014).

Persiapan dilakukan tim pengabdian. Persiapan diawali dengan diskusi tim berkaitan dengan pembagian tugas penyusunan materi, menggandakan materi pelatihan, membuat PPT, membuat angket pra pelatihan, membuat angket pasca pelatihan, mengurus izin pelaksanaan, menentukan jadwal dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah, menyusun jadwal pelatihan, menyiapkan alat-alat penunjang, menyiapkan alat transportasi dan diskusi akhir kesiapan pelaksanaan.

Pelaksanaan tim pengabdian. Pelaksanaan diawali dengan membagikan materi pelatihan penulisan PTK, menyampaikan penjelasan terkait penulisan PTK, memberikan contoh bagaimana mendapatkan masalah, membuat judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, telaah teori, sampai kepada pembahasan. Melakukan tanya jawab, kemudian memberikan tugas untuk menulis BAB I. Mengadakan diskusi dan bimbingan.

Evaluasi pelaksanaan pengabdian. Menyebarkan angket pasca pelatihan, menganalisis hasil evaluasi. Acara penutupan pelaksanaan pengabdian. Melakukan koordinasi tim dalam penyusunan laporan, /dan diskusi artikel jurnal yang dibuat, pengiriman artikel pengabdian setelah dilakukan *finishing* dan cek plagiasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan PTK bagi guru di SMKN 8 Palangka Raya berpedoman kepada rencana yang telah disusun.

1. Persiapan.

Persiapan diawali dengan diskusi tim berkaitan dengan pembagian tugas penyusunan materi. Materi kegiatan pada pengabdian ini terdiri dari

beberapa pokok bahasan baik disampaikan secara teoritik maupun praktik yang dilaksanakan selama 1 kali pertemuan. Adapun rincian materi pada pertemuan adalah sebagai berikut: Sistematika laporan Penelitian Tindakan Kelas, pendalaman materi dan praktik pembuatan judul, pendalaman materi dan praktik. Materi tersebut kemudian digandakan. Berikutnya membuat bahan prsentasi, membuat *instrument* angket prapelatihan untuk mengetahui apakah peserta kegiatan pernah melakukan penelitian sebelumnya, apakah peserta kegiatan pernah mendengar tentang Penelitian Tindakan Kelas dan apakah peserta pernah melakukan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan prapelatihan didapatkan data sebagaimana pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil angket yang dibagikan prapelatihan

No	Inisial Nama	Apakah anda pernah melakukan penelitian?	Jika Ya, Apa jenis penelitian yang anda lakukan?	Jika Ya, apa tujuan anda melakukan penelitian tersebut?	Apakah anda pernah mendengar penelitian tindakan kelas?	Apakah anda pernah melakukan penelitian tindakan kelas?
1	YM	Ya (saat kuliah)	Pendidikan Sastra	Skripsi	Pernah	Belum
2	S	Ya (saat kuliah)	Skripsi	Menyelesaikan Tugas Akhir	Tidak	Belum
3	DS	Ya (saat kuliah)	Skripsi	Menyelesaikan Tugas Akhir	Tidak	Belum
4	EL	Ya (saat kuliah)	Sastra	Skripsi	Iya	Iya
5	LM	Ya (saat kuliah)	Kualitatif	Skripsi	Iya	Iya
6	CF	Ya (saat kuliah)	PTK	Skripsi	Iya	Iya
7	EZ	Ya (saat kuliah)	PTK	Tesis	Iya	Iya
8	DH	Ya (saat kuliah)	PTK	Kenaikan Pangkat	Iya	Iya
9	SP	Ya (saat kuliah)	Kuantitatif	Skripsi	Iya	Iya
10	NR	Belum pernah			Pernah	Belum
11	I	Belum Pernah			Pernah	Belum
12	N	Belum pernah			Pernah	Belum
13	R	Belum pernah			Pernah	Belum
14	Ly	Belum Pernah			Pernah	Belum
15	S	Tidak			Pernah	Belum

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan dari 15 peserta pelatihan, semua pernah melakukan penelitian. Namun, penelitian tersebut dilakukan pada saat masih menjadi mahasiswa (menyusun skripsi). Sementara setelah menjadi guru hanya ada 2 orang atau 13,33% dari total seluruh peserta yang pernah melakukan penelitian. Penelitian tersebut dilakukan untuk memenuhi salah satu persyaratan kenaikan pangkat. Sedangkan 13 orang yang lain atau 86,67% dari total seluruh peserta belum pernah melakukan penelitian setelah menjadi guru.

Dari 15 peserta pelatihan, 13 orang atau 86,67% dari total seluruh peserta sudah pernah mendengar tentang Penelitian Tindakan Kelas. 2

orang guru atau 13,33% dari total seluruh peserta belum pernah mendengar tentang Penelitian Tindakan Kelas.

Ada 6 peserta pelatihan atau 40% dari total keseluruhan peserta yang mengikuti pelatihan sudah pernah melakukan Penelitian Tindakan Kelas. 2 peserta diantaranya melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk keperluan naik pangkat. 4 peserta lainnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk keperluan skripsi. Sementara 9 peserta pelatihan atau 60% dari total keseluruhan peserta yang mengikuti pelatihan belum pernah melakukan Penelitian Tindakan Kelas baik sesudah menjadi guru maupun sebelum menjadi guru.

Rendahnya persentase keinginan guru dalam menulis artikel ilmiah dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi dan pengetahuan dalam menulis. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pursitasari juga menunjukkan hal yang sama dari 35 orang guru yang disurvei hanya 11% yang pernah menulis artikel. (Pursitasari:2014).

Tahap persiapan dilanjutkan dengan membuat *instrument* angket pasca pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta kegiatan apakah materi yang disampaikan sesuai dengan harapan mereka, apakah peserta kegiatan memahami materi yang disampaikan dan apakah peserta kegiatan termotivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

Mengurus ijin pelaksanaan dilakukan pada tahap persiapan baik ijin dari institut maupun ijin dengan sekolah tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Berikutnya dilanjutkan dengan menentukan jadwal dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah. Jadwal kegiatan disepakati dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2021 berlokasi di SMKN 8 Palangka Raya secara tatap muka. Kemudian dilanjutkan bimbingan via *watshapp*. Selanjutnya menyiapkan alat-alat penunjang, seperti spanduk, microphone, LCD dan sebagainya. Menyiapkan alat transportasi dan diskusi akhir kesiapan pelaksanaan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan pembuatan PTK bagi guru di SMKN 8 Palangka Raya dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2021. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan kegiatan oleh Wakil Kepala SMKN 8 Palangka Raya.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan oleh wakil kepala SMKN 8 kota Palangka Raya

Wakil kepala sekolah menyampaikan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 15 orang yang terdiri dari 13 orang berstatus PNS dan 2 orang berstatus guru kontrak. 11 orang guru menganut agama Islam dan 4 orang guru lainnya menganut agama non Islam. Meskipun dengan keberagaman agama yang ada, tim pengabdian dan peserta kegiatan dapat berinteraksi dengan baik tanpa membedakan. Tim pengabdian yang semuanya menganut agama Islam mencoba mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama pada saat kegiatan pelatihan berlangsung. *Tasamuh* menurut kamus bahasa Arab berarti toleransi. (Kasir Ibrahim, tt). Menurut istilah toleransi berarti menerima perbedaan dengan ringan hati. (Masduqi: 2011). Hal inilah yang diterapkan oleh seluruh tim pengabdian selama kegiatan pelatihan berlangsung, sehingga kerukunan dan keakraban tetap terjaga.

Tawasuth artinya tengah-tengah. Hamdi Abdul Karim, (2019). Seseorang yang mengimplementasikan tasawuth akan berada ditengah-tengah ketika bergaul di masyarakat. Sehingga prinsip persaudaraan dan toleransi akan dipegang teguh. (Manan: 2014). Sikap ini juga diimplementasikan oleh seluruh tim pengabdian dan peserta selama kegiatan.

Kegiatan berikutnya adalah membagikan materi pelatihan penulisan PTK yang telah disusun oleh tim pengabdian kepada para peserta. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian penjelasan pembuatan PTK dan memberikan contoh bagaimana mengidentifikasi masalah di kelas, membuat judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, telaah teori, sampai kepada pembahasan. Sebagaimana terlihat pada foto di bawah ini:



Gambar 2. Tim menyampaikan materi

Pemateri melakukan tanya jawab dengan peserta pelatihan. Peserta terlihat begitu antusias mendengarkan penjelasan dari pemateri.



Gambar 3. Peserta kegiatan antusias bertanya dan mendengarkan penjelasan dari pemateri

Sesi berikutnya adalah penugasan. Peserta diberikan tugas dan latihan untuk memaparkan masalah yang dihadapi di kelas pada saat mengajar secara lisan. Kemudian menuangkannya di dalam tulisan pada bagian latar belakang. Lalu menentukan judul dan rumusan masalah. Menurut (Kartinah, 2010) Memberikan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi seseorang.

Pada saat mengerjakan tugas dan latihan para peserta banyak bertanya dan berdiskusi kepada para pemateri. Pemateri dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada para peserta tanpa membedakan agama. Di sinilah implementasi nilai moderasi beragama muncul yaitu *tasamuh* atau toleransi dan *tawasuth*.



Gambar 4. Pemateri sedang memberikan arahan kepada peserta kegiatan yang menganut non Islam

Tasamuh atau toleransi adalah salah satu contoh dari nilai moderasi agama yang diimplementasikan oleh pemateri. Peserta yang menganut agama non Islam juga aktif dalam bertanya. Bagi mereka pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas sangatlah penting. Sehingga dengan sikap toleransi yang ditunjukkan oleh pemateri membuat peserta merasa lebih senang. Menurut Sarwono sikap merupakan cerminan perasaan yang dialami seseorang baik itu senang, tidak senang atau biasa-biasa terhadap sesuatu atau seseorang. (Sarwono:2010) dengan adanya toleransi maka rasa senang, kasih sayang dan rasa kekeluargaan tercipta. Sebagaimana diungkapkan oleh Muawanah bahwasanya manfaat dari sikap toleransi adalah menumbuhkan kasih sayang dan rasa kekeluargaan. (Muawanah: 2018).

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan menyebarkan angket pasca pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta kegiatan apakah materi yang disampaikan sesuai dengan harapan mereka, apakah peserta kegiatan memahami materi yang disampaikan dan apakah peserta kegiatan termotivasi untuk melakukan PTK.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan pasca pelatihan didapatkan data sebagaimana pada tabel 2 di bawah ini:

No	Inisial Nama	apakah materi yang disampaikan sesuai dengan harapan mereka	apakah peserta kegiatan memahami materi yang disampaikan	apakah peserta kegiatan termotivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas
1	YM	Ya	Ya	Ya
2	S	Ya	Ya	Ya
3	DS	Ya	Ya	Ya
4	EL	Ya	Ya	Ya
5	LM	Ya	Ya	Ya
6	CF	Ya	Belum sepenuhnya	Ya
7	EZ	Ya	Ya	Ya
8	DH	Ya	Ya	Ya
9	SP	Ya	Ya	Ya
10	NR	Ya	Ya	Ya
11	I	Ya	Belum sepenuhnya	Ya

No	Inisial Nama	apakah materi yang disampaikan sesuai dengan harapan mereka	apakah peserta kegiatan memahami materi yang disampaikan	apakah peserta kegiatan termotivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas
12	N	Ya	Ya	Ya
13	R	Ya	Ya	Ya
14	Ly	Ya	Ya	Ya
15	S	Ya	Ya	Ya

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 15 peserta pelatihan semuanya atau 100% memberikan jawaban bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan harapan mereka. Hal ini membuktikan bahwa guru SMKN 8 memberikan respon positif terhadap pelatihan pembuatan PTK yang dilakukan oleh Tim pengabdian dari Dosen dan mahasiswa Institut Agama Islam Palangka Raya.

Pertanyaan kedua apakah peserta kegiatan memahami materi yang disampaikan, mendapatkan respon dari 15 peserta pelatihan hanya ada 2 orang atau 13,33% dari total seluruh peserta belum sepenuhnya memahami langkah-langkah pembuatan PTK. Sedangkan 13 orang yang lain atau 86,67% dari total seluruh peserta sudah memahami langkah-langkah pembuatan PTK. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan hasil pelatihan yang dilakukan oleh I wayan Gunada, dkk dalam artikel pengabdiannya yang menyatakan bahwa peserta atau guru yang mengikuti pelatihan mendesain PTK sebanyak 78,95% mampu menyusun drap proposal PTK (Iwayan dkk, 2018). Hal ini juga didukung dari hasil penugasan pembuatan PTK yang dikerjakan oleh guru di SMKN 8 selama kegiatan pelatihan berlangsung yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dalam pembuatan PTK. Zainudin dkk, pada pengabdian sebelumnya mengatakan bahwa pelatihan dan pendampingan pembuatan PTK dapat meningkatkan pemahaman guru dalam menyusun pembuatan proposal PTK (Zainudin dkk, 2019). Hal yang sama pun dikatakan oleh Savitri Wanabuliandari, dkk dalam artikelnya pengabdiannya bahwa pengetahuan dan keterampilan guru meningkat setelah diadakan pelatihan (Savitri Wanabuliandari dkk, 2020).

Pertanyaan ketiga apakah peserta kegiatan termotivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas, semuanya atau 100% memberikan jawaban ya. Dedy Miswar dkk, dalam artikel pengabdiannya menyatakan bahwa pelatihan pembuatan proposal PTK dapat meningkatkan motivasi guru untuk membuat PTK. (Dedy Miswar dkk, 2021).

KESIMPULAN

Capaian kegiatan pelatihan pembuatan PTK bagi guru di SMKN 8 Palangka Raya adalah menambah pengetahuan dan keterampilan guru SMKN 8 Palangka Raya tentang cara melakukan Penelitian Tindak Kelas dan meningkatnya kemampuan serta wawasan guru SMKN 8 Palangka Raya terkait dengan penulisan Penelitian Tindak Kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Program Studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya karena telah memberikan dana operasional dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada pihak sekolah yaitu SMKN 8 Palangka Raya yang telah memberikan izin serta menyediakan tempat dan jamuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Manan, (2014). *Ahlu Sunnah Wal Jamaah Akidah Umat Islam Indonesia*. Kediri: PP Alfalah Ploso Kediri.
- Ba Litbang dan Diklat Kemenag RI, (2019) *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, Jakarta: Kemenag RI.
- Chairunnisa, Connie, dkk, (2020). *Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal PKM: Volume 3 No. 1, 2020.
- Dedy Miswar, dkk (2021). *Pelatihan Pembuatan Proposal Penelitian PTK Bagi Guru-Guru Di Kabupaten Way Kanan*. SAKAI SAMBAYAN. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 5. No 1.
- Dihamri, Haimah, Abditama Srifitriani, (2018). *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Guru Sd Negeri Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*: Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo, Volume 2 Nomor 1 Juni 2018.
- Fajar, dkk (2020). *Pelatihan Penyusunan dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sosiologi SMA/MA di Kab. Lombok Timur*. Jurnal Puruhita. Vo. 2. No 1.
- Hamdi Abdul Karim, (2019). *Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatillil alamin dengan Nilai-Nilai Islam*. Jurnal: Ria'yah Vol 4. No. 1
- I wayan, dkk, (2018). *Pelatihan Mendesain Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Model Dick And Carey Bagi Guru-Guru Di SMA Negeri Narmada*. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, Vol 1, no 1.
- Kasir Ibrahim, (tt). *Kamus Arab Indonesia Arab*. Surabaya: Apollo.
- KBBI elektronik* (2020) <https://kbbi.web.id/moderasi>.
- Masduqi, Irwan (2011). *Berislam secara toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Muawanah, (2018). *Pentingnya Pendidikan untuk tanamkan sikap toleran di masyarakat*. Jurnal Vijjacariya. Volume 5 no 1.
- Ni wayan Surya Mahayanti, dkk (2017). *Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Bahasa Inggris SMP Di Kecamatan Sukasada*. Jurnal Widya Laksana. Vol.6, No. 2.
- Putriani, (2016). *Analisi Kesulitan-kesulitan yang dialami guru ekonomi SMA untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas*.
- Pursitasari, Indarini Dwi, (2014), *Identifikasi Pengalaman Guru Ilmu Pengetahuan Alam dalam penelitian tindakan kelas dan penulisan artikel ilmiah*. Seminar Nasional IPA V 2014.
- Sarwono, (2010). *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : Rajawali Pers.

avitri Wanabuliandari, dkk, (2020). Pengabdian PTK Untuk Guru Di SD I Tumpang Krasak Dengan Teknik Participant Active Learning. Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 2, No. 2.

Sugiono, (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,